

# Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Ilham Hidayah Napitupulu<sup>1</sup>, Alberty Christina Sihaloho<sup>2</sup>, Akmal Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia; <sup>3</sup>Universitas Mikroskil

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

### Keywords:

Beban Pajak Tangguhan,  
Ukuran Perusahaan,  
Profitabilitas,  
Manajemen Laba.

## ABSTRACT

**Tujuan Penelitian:** Penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor *Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non Cyclical*, *Health Care*, dan *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

**Metode Penelitian:** Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 91 perusahaan dengan periode pengamatan 6 tahun, sehingga data diolah sebanyak 546 data. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, sementara uji hipotesis dianalisis dengan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 25.

**Originalitas:** Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang akuntansi perpajakan dengan mengeksplorasi interaksi antara beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dalam konteks manajemen laba di Indonesia.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menemukan hasil beban pajak tangguhan dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Implikasi:** Penelitian ini memiliki implikasi pada perkembangan ilmu akuntansi, berlanjut pada penghindaran pajak.

**Research Objective:** This study aims to determine the effect of deferred tax burden, company size and company size and profitability on earnings management in manufacturing companies in the *Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer NonCyclical*, *Health Care*, and *Industrial* sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023.

**Research Method:** The sampling method was carried out using the *purposive sampling* method. The samples obtained were 91 companies with an observation period of 6 years, so that the amount of data for this study was 546 data. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis. Hypothesis testing was tested using multiple regression analysis using SPSS 25 software.

**Originality/Novelty:** This study offers a new contribution to the field of tax accounting by exploring the interaction between deferred tax expense, firm size, and profitability in the context of earnings management in Indonesia

**Research Results:** The results of this study indicate that the variables of deferred tax burden and profitability have an effect on earnings management, while the variable of company size has no effect on earnings management.

**Implications:** This study has implications for the development of accounting science, continuing on tax avoidance

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Corresponding Author:

Ilham Hidayah Napitupulu  
Politeknik Negeri Medan

Jl. Almamater No. 1 Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155, Medan, Sumatera Utara

[ilhamhasan77@yahoo.com](mailto:ilhamhasan77@yahoo.com)

## Pendahuluan

Manajemen laba merupakan tindakan yang melibatkan komponen akrual dalam laporan keuangan tanpa bukti fisik uang tunai, sehingga rentan terhadap manipulasi (Setyawan et al., 2021). Pemahaman akuntansi berbasis akrual juga dikemukakan oleh (Adyastuti & Khafid, 2022) yang merupakan langkah awal untuk memahami manajemen laba. Akuntansi akrual mencatat hak dan

kewajiban tanpa memperhatikan kapan dana diterima atau dicairkan. Dalam laporan akrual, fleksibilitas dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Arthawan & Wirasedana, 2018). Hal ini memberikan kemampuan bagi manajemen dalam mengelola komponen akrual agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik di mata pihak luar (Partayadnya & Suardikha, 2018).<sup>5</sup>

Sihaloho & Sitanggang, (2016) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan salah satu upaya manajer dalam mengelola dan mengatur laba perusahaan untuk mencapai keuntungan bagi perusahaan dan pihak lain demi kesejahteraan umum. Manajemen laba juga merupakan faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan bias dalam laporan keuangan dan menimbulkan kebingungan dikalangan pengguna laporan keuangan yang meyakini bahwa angka laba yang tidak terkendali (Suhartanto, 2015). Sedangkan pihak lain berpendapat bahwa manajemen laba tidak serta merta dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi dalam mengelola laba, hal ini bisa dilakukan karena diperbolehkan menurut akuntansi (Fitria et al., 2023).

Kasus praktik manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia terutama dalam perusahaan manufaktur yaitu pada perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) yaitu emite ritel pengelola gerai Pizza Hut Indonesia telah tercatat penurunan laba yang signifikan ditahun 2021 karena adanya pandemic virus covid-19. Pizza Hut mencatat bahwa terjadi penurunan laba kuartal I tahun 2021, menurunnya laba bersih ini dipicu karena berkurangnya pendapatan perusahaan yang menurun. Dalam laporan keuangan PT Sarimelati kencana, manajer mengungkapkan bahwa perusahaan telah mempertimbangkan dampak dari gangguan tersebut terhadap posisi keuangan, kinerja, dan arus kas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021 dan untuk periode dan tahun yang berakhir pada saat tersebut. Perusahaan terus memantau situasi tersebut. PT Sarimelati Kencana mencatatkan rugi bersih tahun lalu sebesar Rp. 93,51 miliar, atau berbalik dari tahun 2019 yang mencetak laba bersih sebesar Rp. 200,02 miliar (CNBC Indonesia, 2020).

Beban Pajak Tanggungan adalah biaya yang timbul akibat selisih antara laba akuntansi, yaitu laba yang dinyatakan dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak ketiga, dan laba kena pajak sebagai dasar penghitungan pajak (Setyawan et al., 2021). Wairooy, (2019) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan dan asset pajak tanggungan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangannya, dimana asset pajak tanggungan mengalami peningkatan jumlah karena manajemen dilatarbelakangi oleh pemberian bonus, nilai fee yang besar Karena besarnya perusahaan, sehingga meningkatkan komitmen laba perusahaan manajemen. Sehingga semakin besar jumlah asset pajak tanggungan maka manajemen akan menghasilkan laba (manajemen laba) yang semakin tinggi, sedangkan beban pajak tanggungan menjelaskan bahwa dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tanggungan dapat mengurangi tingkat keuntungan (Adyastuti & Khafid, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba (Wulansari, 2019). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Muhamad AL Hakim & Anis Syamsu Rizal, 2023).

Ukuran Perusahaan menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba. Menurut Fandriani & Tunjung, (2019) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan adalah perbandingan yang digunakan untuk menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. (Wairooy, 2019) mengutarakan bahwa kebutuhan finansial yang signifikan menyiratkan bahwa perusahaan bermaksud untuk tumbuh baik dari segi total kepemilikan saham maupun tingkat kepuasan. Agustia & Suryani (2018) menyatakan jika semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks operasi dan aktivitas yang perlu dikelola untuk memaksimalkan keuntungan. Karena, manajemen bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan atau stakeholder termasuk investor dan pemegang saham atas keberhasilan perusahaan secara (Wulansari, 2019).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Wijaya & Herijawati, (2022). Sedangkan, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Silalahi & Surianti, 2021).

Profitabilitas merupakan arugumen terakhir dalam mempengaruhi manajemen laba, karena investor akan melihat nilai profitabilitas perusahaan maka dari itu hal ini menjadi alasan sering terjadinya tindakan manajemen laba (Wulansari, 2019). Menurut Devitasari, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana laba sering kali dijadikan

sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan, ketika perusahaan tersebut mencapai laba yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Ketika laba suatu perusahaan mengalami penurunan maka manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menstabilkan laba perusahaan agar citra perusahaan di mata investor tetap kontrak (Erawati & Siang, 2021).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Setyawan et al., 2021). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba (Chandra & Saragih, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur manajemen laba dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi penting bagi regulator dalam merancang kebijakan akuntansi yang lebih efektif untuk mencegah praktik manajemen laba yang merugikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2018-2023. Manfaat pada penelitian ini yaitu untuk bagi perkembangan ilmu akuntansi sebagai bahan bacaan atau sumber referensi yang memberikan informasi mengenai manajemen laba, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas kepada pihak-pihak akan dilakukan lebih lanjut mengenai permasalahan manajemen laba dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

## Kajian Teori

### Teori Agensi

Teori agensi menjadi dasar yang digunakan untuk memahami permasalahan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dan manajemen laba. Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan, secara spesifik teori ini dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajer dan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik dan sebagai imbalannya akan menerima imbalan sesuai dengan kontrak (Erawati & Siang, 2021). Manajemen laba dilandasi oleh teori agency yang menyatakan setiap individu lebih memfokuskan untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal (Wulansari, 2019).

### Manajemen Laba

Manajemen Laba adalah metode yang digunakan oleh manajer untuk secara sengaja dan sistematis mempengaruhi angka laba dengan memilih kebijakan dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang berlaku saat ini dan secara ilmiah memaksimalkan kegunaannya dan/atau nilai pasar "bisnis" (Adyastuti & Khafid, 2022). Menurut Dadbeh & Mogharebi pada tahun 2013 dalam penelitian (Kamil & Ariyani, 2017) praktik manajemen laba diklasifikasikan menjadi boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, praktik manajemen laba yang boleh dilakukan oleh manajemen yaitu ketika sesuai dengan kebijaksanaan yang dikemukakan oleh General Accepted Accounting Procedure (GAAP), seperti pelaporan laba yang diharapkan untuk periode berjalan, agar memiliki lebih banyak pendapatan untuk tahap berikutnya. Sedangkan praktik manajemen laba yang tidak diperbolehkan ialah adanya suatu perencanaan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keuntungan pribadi. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa manajemen laba bisa legal dan illegal.

Manajemen laba dapat dihitung dengan Model Jones Dimodifikasi (*Modified Jones Model*), perhitungan *discretionary accrual* memiliki awal langkah menghitung secara total akrual setiap perusahaan  $i$  di tahun  $t$  mengimplementasikan metode berikut ini:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Total akrual digunakan untuk mencari jumlah *discretionary accrual* yang akan dijadikan proksi manajemen laba. Dalam nilai total akrual dapat diramalkan menggunakan persamaan berikut ini:

$$NDA_t = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Langkah selanjutnya untuk *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung dengan:

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

$DAC_t$	=	<i>Directionary Accruals</i> entitas pada periode t
$NDA_t$	=	<i>Nondiscretionary Accruals</i> entitas pada periode ke t
$TAC_t$	=	Total akrual entitas pada periode ke t
$Ni_t$	=	Laba bersih entitas pada periode ke t
$CFO_t$	=	<i>Cash Flow</i> aktivitas operasi entitas i pada periode ke-t
$TA_{t-1}$	=	Total aset entitas pada periode ke t-1
$\Delta REC_t$	=	Perubahan pendapatan entitas pada periode ke t
$PPE_t$	=	Aset tetap entitas pada periode ke t
$\Delta REC_t$	=	Perubahan piutang entitas pada periode ke t
$\alpha$	=	Koefisien tetap dari hasil regresi pada perhitungan <i>total accruals</i>
$\varepsilon$	=	<i>error</i>

### Beban Pajak Tangguhan

Beban (Penghasilan) pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan asset atau asset pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan merupakan jumlah utang pajak penghasilan badan pada periode berikutnya akibat perbedaan temporer kena pajak (Sules Jayanti et al., 2020). Kewajiban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban antara laba akuntansi dan laba pajak. Laba menurut akuntansi (laba komersial) dihitung dengan metode akrual, sedangkan laba pajak (laba kena pajak atau laba fiskal) dihitung dengan metode pada dasar kas. Perbedaan yang sementara secara keseluruhan (setelah melalui proses beberapa periode), maka akan muncul dampak dari perbedaan pengakuan terhadap laba akuntansi atau laba menurut pajak yang hasilnya akan sama (Rusdyanawati et al., 2021). Perhitungan beban pajak tangguhan menggunakan pengukuran beban pajak tangguhan dengan skala rasio, yaitu dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset, karena dapat membantu dalam mengukur kemampuan beban pajak tangguhan dengan menghindari kesalahan pengukuran model akrual.

$$BPT = \frac{\text{Beban pajak tangguhan periode } t}{\text{Total aset } t-1}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan dan dapat diketahui atau diukur dari total neraca dan penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan sejauh mana perusahaan menerapkan tindakan manajemen labanya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin terbatasnya keputusan pendanaan yang dapat diambil untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk memperoleh pembiayaan guna meningkatkan nilai perusahaan (Gerrard & Simbolon, 2023). Perhitungan untuk mengukur ukuran perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan indikator Ln (*log natural*) yang kemudian dibagi dengan total aset. Perhitungan pada ukuran perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan dalam menghasilkan keuntungan adalah ukuran persentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang dapat diterima (Erawati & Siang, 2021). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar untuk menilai keadaan suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Perusahaan, sangat dibutuhkan suatu alat analisis agar dapat menilainya. Dengan demikian, setiap perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu

badan usaha maka semakin terjamin kelangsungan hidupnya (Rachmalia & Nursiam, 2024). Penelitian ini menggunakan indikator perhitungan *Return on Assets* (ROA) yang dimana penjumlahan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, dengan skala pengukuran pada rasio, peneliti akan memakai model pengukuran ini guna untuk menghitung profitabilitas terhadap manajemen laba. Pengukuran profitabilitas yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Beban pajak tangguhan mengurangi tingkat laba, meningkatkan peluang memperoleh suatu laba yang tinggi di masa depan dan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan (Rohayati, 2020). Manajemen laba merupakan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi besarnya beban pajak tangguhan untuk menambah atau mengurangi tingkat laba (Fitria et al., 2023). Beban pajak tangguhan mengurangi tingkat laba, meningkatkan peluang memperoleh suatu laba yang tinggi di masa depan dan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan (Roslita & Daud, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Sari & Susilowati, 2021) yang menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dan (Wairooy, 2019) yang menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dengan manajemen laba.

#### **H1. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan, khususnya untuk pelaporan finansial perusahaan, dimana perusahaan yang menjalankan manajemen laba dengan tujuan untuk merayu investor agar berinvestasi pada perusahaannya (Fandriani & Tunjung, 2019). Perusahaan yang berukuran besar cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari adanya fluktuasi laba (Silalahi & Surianti, 2021). Keterkaitan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dilihat dari seberapa besar atau kecilnya aset perusahaan yang dimilikinya. Keputusan Bapepam Nomor 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset atau kekayaan adalah badan hukum yang memiliki total aset yang tidak lebih dari 100 milyar rupiah, sedangkan untuk korporat besar adalah badan hukum yang total asetnya di atas 100 milyar rupiah. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar total aset yang dimilikinya dan dapat berpengaruh terhadap pemerintah yang akan membebani berbagai biaya (biaya operasi, biaya administrasi) kepada perusahaan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Sari & Susilowati, 2021).

#### **H2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba**

Profitabilitas merupakan ukuran yang mendeteksi perolehan keuntungan yang dijadikan standar dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, profitabilitas menjadi salah satu alasan manajer melakukan praktik manajemen laba yaitu dengan *political cost hypothesis* (Roslita & Daud, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan sering melakukan praktik manajemen laba karena dengan itu maka akan timbul harapan kompensasi atau bonus bagi pihak manajemen, namun perusahaan yang mengalami kerugian lebih cenderung menjadikan laba sebagai alat untuk kewajiban perpajakan (Setyawan et al., 2021). Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer akan berupaya menjaga kepercayaan dari para investor dengan cara manajemen laba yang sifatnya efisien untuk kepentingan perusahaan (Sihaloho & Sitanggang, 2016). Namun, sebaliknya manajer juga memiliki peluang untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadinya. Profitabilitas yang rendah memiliki dampak bagi penilaian kinerja manajer (Kalbuana et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Roslita & Daud, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian Erawati & Siang (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **H3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data penelitian berupa *annual report* perusahaan yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sebanyak 472 perusahaan, dengan target populasi sektor *Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non Cyclical*, *Health Care*, dan rentang tahun 2018-2023. Pada penelitian ini penentuan sampel akan menggunakan non probability sampling yaitu dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Berikut ini kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2023.
2. Perusahaan manufaktur yang listing periode 2018-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2023 sehingga tidak melaporkan beban pajaknya.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang melantai di Bursa Efek Indonesia	472
2	Perusahaan manufaktur yang tidak listing rentang 2018- 2023	(168)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan rentang tahun 2018-2023	(25)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah rentang tahun 2018-2023	(40)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian rentang tahun 2018-2023 sehingga tidak melaporkan beban pajaknya	(148)
	<b>Periode Pengamatan 2018-2023</b>	<b>6</b>
	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>91</b>
	<b>Data Pengamatan</b>	<b>546</b>
	<b>Dikurangi Data Outlier</b>	<b>181</b>
	<b>Total Data Penelitian setelah Outlier</b>	<b>365</b>

Data yang diperlukan dikumpulkan dengan metode metode dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berdasarkan laporan keuangan selama tahun 2018-2023 yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji t dengan dibantu aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.

## Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan data, mengolah data, serta menyajikan data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada sektor *Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non Cyclical*, *Health Care*, dan *Industrial* tahun 2018-2023.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	546	0.000	0.020	2.6520	3.22714
Ukuran Perusahaan	546	25.3844	33.7306	29.1730714	15.9402425
Profitabilitas	546	0.0001	0.7258	87.8278	84.75138
Manajemen Laba	546	-0.5744	0.4786	-31.5775	10.3690
Valid N (listwise)	546				

Sumber: Hasil olah data, 2024

Nilai minimum beban Pajak Tangguhan adalah sebesar 0,000 yaitu pada MNC Land Tbk selama tahun 2018-2023. Nilai maksimum Beban Pajak Tangguhan adalah sebesar 0.020 yaitu pada Multi Bintang Indonesia Tbk selama tahun 2018-2023. Nilai rata-rata beban pajak tangguhan perusahaan manufaktur periode 2018-2023 adalah 2.6520 dengan standard deviasi 3.22714.

Nilai minimum Ukuran Perusahaan adalah sebesar 25.3844 yaitu pada n Campina Ice Cream Industry Tbk pada selama tahun 2018-2023. Nilai maksimum Ukuran Perusahaan adalah sebesar 33.7306 yaitu pada Astra International Tbk selama tahun 2018-2023. Nilai rata-rata ukuran perusahaan manufaktur periode 2018-2023 adalah 29.1730714 dengan standard deviasi 15.9402425.

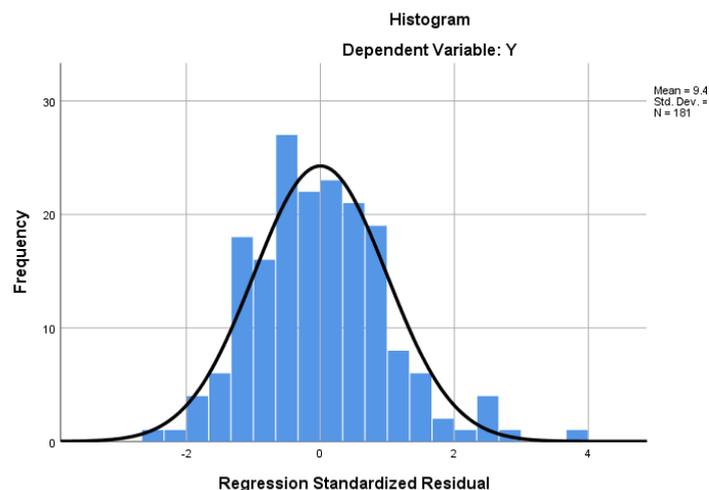
Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 0.0001 yaitu pada Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2018-2023. Nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.7258 yaitu pada Millenium Pharmacon International Tbk selama tahun 2018-2023. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2018-2023 adalah 87.8278 dengan standard deviasi 84.75138.

Nilai minimum Manajemen Laba adalah sebesar -0.5744 yaitu pada MNC Asia Holding Tbk selama tahun 2018-2023. Nilai maksimum Manajemen Laba adalah sebesar 0.4786 pada Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk selama tahun 2018-2023. Nilai rata-rata manajemen laba periode 2018-2023 adalah -31.5775 dengan standard deviasi 10.3690.

### Uji Normalitas

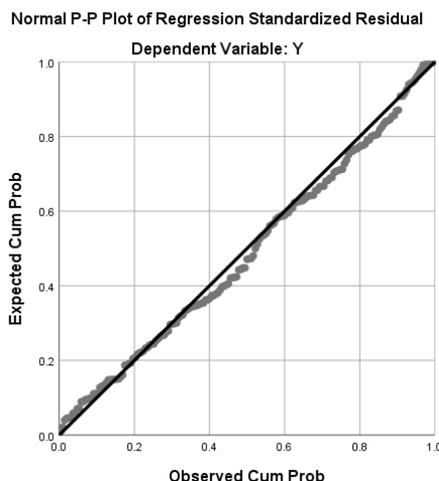
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistic non-parametrik dengan Kolmogorovsmirnov (1-sample K-S) untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi data, yang dimana jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) > 0,05, maka mnghasilkan data yang tidak berdistribusi normal. Berikut ini tabel uji normalitas yang menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S):

Uji normalitas dilakukan dengan statistic non-parametrik dengan Kolmogorovsmirnov (1-sample K-S) untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi data, yang dimana jika nilai Sig. (2-tailed) > 5% (0,05), maka data yang tersedia dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selain menggunakan Kolmogorovsmirnov, uji normalitas juga menggunakan visualisasi grafik seperti terlihat pada gambar 1 dan gambar 2.



**Gambar 1. Uji Normalitas Histogram**

Grafik histogram menjelaskan jika datanya cenderung berdistribusi normal yang diperlihatkan grafik berbentuk simetris dan tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan.



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan Grafik Normalitas P-P plot pada gambar 2 memperlihatkan plot yang berada di sekitar garis diagonalnya, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi normal. Selain grafik yang digunakan, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau mendeteksi normal bisa juga dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov test yang apabila nilai signifikannya 0.05 maka data dikatakan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3733.10750050
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.032
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024

Hasil uji *Statistik Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3) dan Manajemen Laba (Y) masuk kategori memenuhi syarat distribusi normal, hal ini diperlihatkan dari nilai signifikansi uji  $0.200 > 0.05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas difungsikan untuk menguji hubungan antar variabel bebas, hal ini dapat dilihat dari nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*). Model regresi dapat memenuhi syarat terbebas multikolinearitas apabila nilai TOL  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Tabel 3 adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban Pajak Tangguhan_X1	.993	1.007
	Ukuran Perusahaan_X2	.989	1.011
	Profitabilitas_X3	.987	1.013

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan *tolerance value* dapat dilihat bahwa antara variable bebas terbebas dari multikolonieritas, hal ini dari hasil uji dimana nilai Toleransi melebihi ambang batas nilai yang telah ditetapkan, yaitu 0,10. Begitu juga dengan nilai VIF telah melalui ambang batas nilai yang telah ditentukan, yaitu lebih besar dari 1 (satu).

### Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi ditujukan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Dalam penelitian ini, mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat *Asmp. Sig. (2-tailed)* pada *runs test*, jika nilai lebih besar dari 0,05 maka data tersebut bebas dari autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test.

Tabel 4. Uji Autokorelasi  
Runs Test

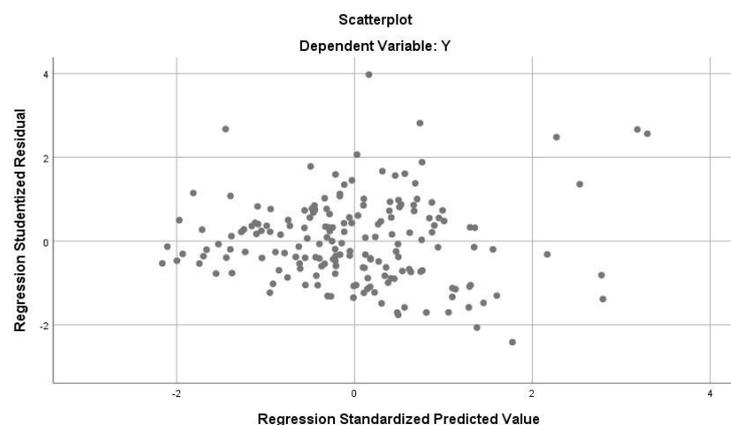
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-27267504
Cases < Test Value	90
Cases >= Test Value	91
Total Cases	181
Number of Runs	83
Z	-1.267
Asymp.Sig. (2-tailed)	.205

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024

Hasil dari Tabel diatas diperoleh nilai signifikan  $0.205 > 0.05$  yang berarti data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk melihat model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Artinya, Model regresi yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas. Penelitian ini melihat terjadinya heteroskedastisitas dari sebaran titik-titik grafik *scatterplot*. Jika sebaran tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik bertabur di atas atau hanya di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas berikut ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar grafik diperjelas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dari sebaran titik-titik dalam grafik, dimana sebarannya secara acak di atas maupun di bawah garis nol.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Berikut merupakan hasil model regresi linear berganda:

Tabel 5. Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.927	.896		.943	.000		
	Beban Pajak Tangguhan_X1	.490	.190	.151	2.193	.030	.993	1.007
	Ukuran Perusahaan_X2	.617	.380	.084	1.221	.224	.989	1.011
	Profitabilitas_X3	3.790E-5	.103	.354	5.406	.000	.987	1.013

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024

Dengan terbentuk persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8.927 + 0.490 (X1) - 0.617 (X2) + 0.00003790 (X3) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta 8.927 yang artinya apabila semua variabel Beban Pajak Tangguhan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka manajemen laba (Y) sebesar 8.927.
2. Koefisien regresi dari variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0.490, menunjukkan bahwa ketika Beban Pajak Tangguhan (X1) meningkat sebesar 1 satuan, Manajemen Laba (Y) cenderung meningkat sebesar 0.490.
3. Koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0.617, menunjukkan bahwa ketika Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Manajemen Laba (Y) sebesar 0.617.
4. Koefisien regresi dari variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0.00003790, menunjukkan bahwa jika Profitabilitas (X3) meningkat sebesar 1 satuan, Manajemen Laba (Y).
- 5.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Berikut ini tabel koefisien determinasi:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.152	.3764	1.836

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,152. Hal ini berarti 15,2% kemampuan variabel independent yaitu beban pajak tangguhan (X1), ukuran perusahaan (X2), dan profitabilitas (X3) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu manajemen laba (Y) dan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan (X1), ukuran

perusahaan (X2) dan profitabilitas (X3), serta variabel terikat yakni manajemen laba (Y). Acuan melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dilihat dari nilai signifikansi uji t dan dibandingkan dengan nilai alpha yang ditentukan sebesar 5% (0.05). Jika nilai uji signifikasnsi lebih besar dari nilai alpha, maka hitoptesis penelitian ditolak, begitu sebealiknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, maka hiptesis penelitian diterima. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Parsial (t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.927	.896		.943	.000		
	Beban Pajak Tangguhan_X1	.490	.190	.151	2.193	.030	.993	1.007
	Ukuran Perusahaan_X2	.617	.380	.084	1.221	.224	.989	1.011
	Profitabilitas_X3	3.790E-5	.103	.354	5.406	.000	.987	1.013

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

1. Koefisien Regresi Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0.490 menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Y). hasil uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.193 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.030, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
2. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0.617 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Y). Namun, hasil uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.221 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.224, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y). Sehingga, disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
3. Koefisien regresi untuk Profitabilitas (X3) sebesar 0.00003790 menunjukkan bahwa Profitabilitas (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Y). hasil uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5.406 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

## Pembahasan

### Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan mengurangi tingkat laba, meningkatkan peluang memperoleh laba dalam periode akuntansi yang tinggi di masa depan dan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan pada tahun pajak bersangkutan (Rohayati, 2020). Manajemen laba merupakan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi besarnya beban pajak tanggungan untuk menambah atau mengurangi tingkat laba (Fitria et al., 2023). Beban pajak tanggungan mengurangi tingkat laba, meningkatkan peluang memperoleh suatu laba yang tinggi di masa depan dan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan (Roslita & Daud, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baraja et al. (2019),

Wulanu (2019), Sihaloho & Sitanggang, (2016), Melasari et al. (2023) dan Agualelia et al. (2023). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yasa et al. (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan estimasi di awal, yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Roslita & Daud (2019) yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran korporasi maka korporasi akan memiliki peluang yang besar dalam melakukan praktik manajemen laba, kondisi ini disebabkan oleh perusahaan dengan memiliki ukuran relative besar lebih diawasi atau diperhatikan oleh pihak luar ataupun kreditur dan masyarakat. Sehingga, jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang relative kecil maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba untuk menarik perhatian investor. Pada teori agency yakni manajemen pada ukuran korporasi yang kecil diperkirakan lebih banyak melakukan manajemen laba sebab korporasi kecil dapat ditaksir lebih ingin memperlihatkan kondisi dan atau kinerja yang baik agar investor tertarik dalam menanamkan modalnya dan pada ukuran perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Sugianto Dermawan (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA atau *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non Cyclical*, *Health Care*, dan *Industrial* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Profitabilitas merupakan ukuran yang mendeteksi perolehan laba (keuntungan) yang dijadikan standar dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, profitabilitas menjadi salah satu alasan manajer melakukan praktik manajemen laba yaitu dengan *political cost hypothesis* (Roslita & Daud, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan sering melakukan praktik manajemen laba karena dengan itu maka akan timbul harapan kompensasi atau bonus bagi pihak manajemen, namun perusahaan yang mengalami kerugian lebih cenderung menjadikan laba sebagai alat untuk kewajiban perpajakan (Setyawan et al., 2021). Jika merujuk teori keagenan, manajer akan berupaya menjaga kepercayaan investor kepadanya dengan cara melakukan manajemen laba yang memperlihatkan efisiensi untuk kepentingan korporasi (Sihaloho & Sitanggang, 2016). Namun sebaliknya, manajer juga memiliki peluang dan oemikiran dalam bertindak oportunistik demi kepentingan pribadinya. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer (Kalbuana et al., 2022). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al., (2021) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini yang meneiliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kaba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Fokus penelitian ini adalah pada sampel perusahaan sektor *Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non Cyclical*, *Health Care*, dan *Industrial* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Hasil pada penelitian ini bisa digunakan para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, terutama di *sektor Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non Cyclical*, *Health Care*, dan *Industrial*. Sehingga para investor tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator. Manajemen perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk merancang strategi perpajakan yang lebih efektif. Investor dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi kualitas laporan

keuangan perusahaan. Regulator dapat menggunakan temuan ini untuk merumuskan kebijakan akuntansi yang lebih ketat dalam mencegah praktik manajemen laba.

## Referensi

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Aguarelia, L., Harimurti, F., & Widarno, B. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10027>
- Alimah Tamira, Dirvi Surya Abbas, & Budi Rohmansyah. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.993>
- Andayani, F. D., & Setiyono, W. P. (2021). The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expense, Leverage, and Financial Distress on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX in 2014-2018. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 16, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v16i1.557>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Chandra, V., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2238–2256. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2446>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, L. Y. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>
- Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 114–128. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.6319>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29890>
- Fitria, R., Satria, D. I., Indrayani, I., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 204. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8618>
- Gerrard, S., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26153–26165. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10808>
- Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Hidayat, I., & Adityaningsih, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage

- and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58. <https://dx.doi.org/10.36080/jak.v7i1.584>
- Melasari, T., Widagdo, S., & Kartika Sari, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.964>
- Muhamad AL Hakim, & Anis Syamsu Rizal. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.54259/aku.v2i2.1583>
- Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 31. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p02>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rachmalia, A. M., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 639–656. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.433>
- Rohayati, E. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 116. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.173>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213–234. <https://doi.org/10.55886/esensi.v22i2.169>
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Sihaloho, K. V., & Sitanggang, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.179>
- Silalahi, F. N., & Surianti, M. (2021). Pengaruh Informasi Asimetris, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 94–106. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.765>
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jobpa.v1i01.79>
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(2), 165–187. <https://doi.org/10.26618/jeb.v15i2.2190>
- Waruh Anjarwi, A. (2019). Implikasi Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Profit*, 13(01), 26–31. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.01.3>
- Wijaya, A. K., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016–2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 18–26. <https://doi.org/https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1203>

Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>